

ABSTRAK

Fenomena perubahan iklim menjadi perhatian bagi negara-negara di seluruh dunia. Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca salah satunya dengan memanfaatkan ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove berperan sangat penting terhadap pencegahan perubahan iklim dunia, dimana hutan mangrove memiliki fungsi sebagai penyerap dan penyimpan karbon. Ekowisata mangrove menjadi salah satu alternatif untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan mangrove sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Belitung Mangrove Park merupakan ekowisata mangrove di Desa Juru Seberang, Kabupaten Belitung yang dikelola oleh Hutan Kemasyarakatan (HKm) Seberang Bersatu dengan dukungan KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), Bappenas, Terangi (Yayasan Terumbu Karang Indonesia) dan ICCTF (Indonesia Climate Change Trust Fund). Kondisi beberapa fasilitas di Belitung Mangrove Park mengalami kerusakan akibat kurangnya perawatan dan pemeliharaan. Dampak dari pandemi Covid-19 berimbas secara langsung terhadap pengelolaan Belitung Mangrove Park baik dari segi pemeliharaan fasilitas maupun perekonomian sekitar. Jumlah wisatawan terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 jumlah wisatawan mencapai 77.988 orang dan tahun 2022 jumlah wisatawan hanya mencapai 5.848 orang. Jika terus mengalami penurunan jumlah wisatawan, dikhawatirkan ekowisata ini akan ditutup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui arahan strategi pengembangan Ekowisata Belitung Mangrove Park yang terletak di Desa Juru Seberang, Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan analisis skoring untuk mengidentifikasi kondisi eksisting/tingkat kinerja komponen ekowisata mangrove dan analisis diagram IPA (Importance-Performance Analysis) untuk menganalisis prioritas pengembangan ekowisata mangrove. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis komparatif antara kondisi eksisting dan best practice untuk merumuskan arahan strategi pengembangan Belitung Mangrove Park. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 6 komponen yang menjadi prioritas untuk dikembangkan, diantaranya sarana makan dan minum, air bersih, peran pemerintah, toilet umum, aktivitas edukasi dan daya tarik wisata (fasilitas wisata). Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan arahan strategi untuk mengembangkan Belitung Mangrove Park agar meningkatkan minat pengunjung.

Kata Kunci: Ekowisata, Ekowisata Mangrove, Pengembangan Ekowisata, Belitung Mangrove Park (BMP)